

PENERAPAN METODE MAKE A MATCH PADA MATA PELAJARAN FIKIH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MI ISTIQOMAH

Rahmadani Fitri Ginting¹, Hartati Batubara²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Arafah

Email: fitriadi17@gmail.com¹, hartatibatubara8@gmail.com²

Abstrak: Permasalahan yang dihadapi siswa kelas IV MIS Istiqomah pada mata pelajaran Fikih Pemahaman Tanda Balig adalah rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi, adanya aktivitas lain yang dilakukan siswa selama kegiatan pembelajaran, dan kurangnya semangat siswa dalam menerima materi pembelajaran. Dalam hal ini guru perlu mencari penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Beranjak dari situasi tersebut, guru akan menggunakan metode yang menarik dan menyenangkan, sehingga menumbuhkan semangat dan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Metode yang cocok dan menarik untuk diterapkan adalah metode make a match karena sesuai dengan karakter siswa yang masih suka bermain. Rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah penerapan Metode Make A Match dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIS Istiqomah?” Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sumber data penelitian ini adalah subjek dan objek penelitian yaitu guru mata pelajaran Fiqh itu sendiri dan siswa kelas IV MIS Istiqomah. Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes hasil belajar siswa, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data pada penelitian ini adalah persentase. Hasil dari penelitian ini adalah pada siklus I hasil belajar siswa sebesar 63,64% dan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar menjadi 87,28% terbukti telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu setelah dilaksanakan pelaksanaan Make A Match. metode hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan hasil belajar.

Kata Kunci: Fikih, Hasil Belajar, Metode Make A Match.

Abstract: *The problem faced by fourth grade students at MIS Istiqomah in the subject of Jurisprudence, understanding the Signs of Balig, is the low student learning outcomes. This is caused by students' lack of understanding of the material, the existence of other activities carried out by students during learning activities, and students' lack of enthusiasm in receiving learning material. In this case, teachers need to look for the reasons why student learning outcomes are low. Moving on from this situation, the teacher will use an interesting and fun method, thereby fostering students' enthusiasm and activeness in learning activities. A suitable and interesting method to apply is the make a match method because it suits the character of students who still like to play. The problem formulation of this research is "Can the application of the Make A Match Method improve the learning outcomes of class IV students at MIS Istiqomah?" This type of research is Classroom Action Research (PTK). The data sources for this research are the subjects and objects of research, namely the Fiqh subject teachers themselves and the students of class IV MIS Istiqomah. The data collection methods for this research are student learning outcomes tests, observation and documentation. The data*

analysis method for this research is percentage. The results of this research were that in cycle I student learning outcomes were 63.64% and in cycle II there was an increase in learning outcomes to 87.28%, proven to have achieved the Minimum Completeness Criteria (KKM), namely after implementing the Make A Match method student learning outcomes in the cycle II experienced an increase in learning outcomes.

Keywords: *Jurisprudence, Learning Results, Make A Match Method.*

PENDAHULUAN

Kamus Besar Bahasa Indonesia memberikan penjelasan mengenai makna pendidikan, yaitu: Pendidikan dari segi bahasa berasal dari kata dasar didik, dan diberi awalan men, menjadi mendidik, yaitu kata kerja yang artinya memelihara dan memberi latihan. (Prastika, n.d.)

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang di harapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar. Pengalaman belajar bisa didapatkan dimana saja, yang salah satunya ada di sekolah. (Aliputri, 2018)

Pendidikan adalah salah satu upaya yang dilakukan secara sistematis dan penuh kesadaran senada dengan yang tercantum di dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (Rosad, 2019)

Pola pendidikan sekolah bergerak dan berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi yang tidak hanya mengajarkan aspek kognitif (pengetahuan) saja melainkan juga dari aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotor (perilaku/kebiasaan). (Purwanti, 2017)

Dalam melaksanakan tujuan pendidikan yang bermutu didukung oleh seorang tenaga pendidik yang kreatif, menyenangkan, berwawasan luas, menyesuaikan dengan perkembangan zaman, mandiri, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. (Khobir, n.d.)

Jadi dapat dikatakan bahwa pendidikan itu sangatlah penting untuk dilaksanakan dan pendidikan dapat mengembangkan potensi diri agar menjadi manusia yang berilmu, berbudi pekerti baik dan menjadi pribadi yang bertanggung jawab. Memiliki ilmu juga dikatakan

sebagai bekal didalam kehidupan.

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun sebelumnya dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Yusuf Aditya, 2016)

Metode adalah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Karena metode berarti cara yang paling tepat dan cepat, maka urutan kerja dalam suatu metode harus diperhitungkan benar-benar secara ilmiah. (Putra, n.d.)

Metode pembelajaran sangatlah penting dalam berlangsungnya proses mengajar. Untuk itu, guru harus selalu aktif dalam pemilihan metode pembelajaran yang akan diajarkan. Karena daya tampung / daya serap siswa berbeda-beda, sehingga guru dituntut untuk pandai dalam memilih metode pembelajaran agar peserta didik dapat menyerap atau memahami materi yang dipelajari secara baik dan bisa dikatakan pembelajaran yang berhasil.

Hal yang terjadi pada sekolah yang akan di teliti yaitu, MIS Istiqomah khususnya kelas IV, pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam memahami kompetensi memahami materi tanda-tanda balig, karena terlihat bahwa siswa belum maksimal dalam menjelaskan materi tanda-tanda balig, dan berdampak pada hasil nilai belajar siswa yang rata-rata rendah dibawah Krireria Ketuntasan Minimal (KKM).

Hal ini disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap materi, adanya aktifitas lain yang dilakukan siswa saat kegiatan pembelajaran seperti bermain sendiri, serta kurang antusiasnya siswa dalam menerima materi pembelajaran. Untuk itu perlu untuk mengembangkan metode dengan menggunakan metode yang lebih menyenangkan sehingga siswa merasa antusias dan aktif dalam pembelajaran. Beranjak dari permasalahan diatas, maka penulis menawarkan satu metode yang penulis anggap cocok untuk diterapkan terkait dengan keadaan siswa yang masih suka bermain-main, karena pada metode ini sangat dituntut kecepatan dan ketepatan dalam mencari pasangan.

Salah satu metode pembelajaran yang cocok dan menarik dan dapat diterapkan dalam suatu pembelajaran adalah make a match. Make match (mencari pasangan) Make a match adalah metode pembelajaran yang menyenangkan, membuat aktivitas belajar siswa dapat meningkat, karena ada unsur permainan di dalam metode make a match yang dapat membangkitkan kreativitas dan kerjasama siswa antara pemegang kartu jawaban dan kartu pertanyaan. Metode make a match sangat menyenangkan bagi siswa karena terjun langsung

dalam materi yang diberikan dan mengembangkan materi yang akan didiskusikan bersama pasangannya.

Penerapan metode ini dimulai dengan tehnik yaitu siswa disuruh mencari pasangan kartu yang merupakan jawaban/soal sebelum batas waktu yang ditentukan siswa yang dapat mencocokkan kartunya diberi poin. (Darojat, 2020) Situasi pembelajaran yang awalnya kendali belajar dipegang seutuhnya oleh guru, dirubah menjadi siswa yang memegang kendali belajar, sehingga siswa yang akan lebih aktif dalam berinteraksi. (Sartika et al., 2020)

Berdasarkan uraian di atas, diharapkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu dalam mendalami materi yang dipelajari, sehingga secara berkelompok aktivitas siswa secara aktif dapat ditunjukkan dengan memasang kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Kebiasaan siswa dengan aktivitas tersebut memungkinkan pencapaian hasil belajar yang lebih baik. (Herisnawati et al., 2015)

Nawawi mengemukakan bahwa hasil belajar adalah keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di madrasah yang dinyatakan dalam bentuk penilaian atau skor dari hasil suatu tes yang telah diberikan. (Wardani & Burhanuddin, 2021) Hasil belajar siswa merupakan kemampuan siswa dalam memenuhi suatu pencapaian dalam satu kompetensi dasar yang diinginkan.

Hasil belajar tersebut sangatlah penting untuk siswa karena sebagai tolak ukur pemahaman siswa mengenai materi yang diberikan. (Khoiroh et al., 2020) Jadi, hasil belajar dapat diartikan dengan prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan, pembentukan tingkah laku seseorang dan hasil belajar sebagai pengukuran dari penilaian kegiatan belajar. (Audia et al., 2019)

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENERAPAN METODE MAKE A MATCH PADA MATA PELAJARAN FIKIH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MI ISTIQOMAH”.

METODE PENELITIAN

William dan Carey tersebut terlihat bahwa sebagai sebuah bagian dalam rangkaian cara kerja ilmiah, metode adalah segmen yang dinilai fundamental di dalam pengujian masalah riset. (Zaluchu, 2021)

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (action research), karena penelitian

dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran yang ada di kelas. Suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan. Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menerapkan make a match.

Tujuan utama dari penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas dimana guru secara langsung terlibat dalam penelitian mulai dari tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi.

Dalam penelitian ini penulis berkerja sama dengan observator sebagai pengamat dalam proses pembelajaran Fikih di kelas IV MIS Istiqomah. Dengan cara ini diharapkan mendapatkan data yang seobjektif mungkin demi kevalidan dan keabsahan data yang diperlukan. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Yang dimaksud dengan pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positifisme, Pendekatan positivism yang merupakan logika hubungan sebab akibat. (Wijaya, n.d.) dipakai untuk meneliti pada populasi ataupun sampel tertentu. Penelitian ini tidak bisa dilakukan dilaboratorium melainkan harus terjun di lapangan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas IV MIS Istiqomah Sri Gunting, yang berjumlah 22 orang terdiri dari 10 laki-laki dan 12 perempuan.

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui observasi pengolahan belajar dengan metode demonstrasi, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif dan dokumentasi.

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dan kualitatif, akan digunakan sebagai indikator hasil dan aktivitas belajar siswa.

1. Kuantitatif

Analisis ini akan digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Tipe Make a Mach (mencari pasangan) menggunakan prosentase (%).

Untuk menganalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran. Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu:

Untuk tes formatif

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan : X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$ = Jumlah siswa

Untuk ketuntasan belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal, yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 70 % atau nilai 70, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan 70 %. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{Siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

2. Kualitatif

Teknik analisis yang akan digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian dalam penelitian ini berupa lembar observasi. Lembar observasi kegiatan pembelajaran disusun oleh peneliti untuk memastikan Langkahlangkah utama dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode Make A Match dapat terlaksana dengan baik. Keterlaksanaan setiap Langkah pembelajaran diobservasi oleh guru dan rekan peneliti yang berperan sebagai observer. Isi dari pedoman observasi tersebut diantaranya adalah pengamatan terhadap kondisi awal subyek penelitian, apa potensi dan masalah yang ada pada para siswa, apa metode dan tehnik yang digunakan guru dalam proises belajar mengajar dan bagaimana lingkungan pada saat proses belajar mengajar.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan / observasi dan refleksi. Sedangkan model penelitian yang digunakan adalah model Kurt Lewis. Setiap siklus meliputi planning

(rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi) (Sugiati, n.d.)

a. Perencanaan

Pada tahapan ini berupa rancangan tindakan yang menjelaskan tentang bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan. Maka pada PTK (Penelitian Tindakan Kelas), dalam tahap menyusun rancangan harus ada kesepakatan antara keduanya. Rancangan haruslah dilakukan bersama yaitu antara guru yang akan melakukan tindakan dengan peneliti yang akan mengamati proses jalannya tindakan. Selain itu juga menyiapkan perangkat pembelajaran sebagai perlengkapan dalam pembelajaran.

b. Tindakan

Pada tahap ini, rancangan tindakan tersebut disampaikan sebelumnya dan dilatih kepada si pelaksana tindakan (guru) untuk dapat diterapkan di dalam kelas sesuai dengan skenario yang telah disiapkan. Skenario dari tindakan harus dilaksanakan dengan baik dan tampak wajar, sehingga mendapatkan hasil pembelajaran yang baik.

c. Pengamatan atau observasi

Pada tahap ini pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang berjalan, jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang bersamaan. Dalam tahap ini peneliti (atau guru apabila ia bertindak sebagai peneliti) melakukan pengamatan dan mencatat hal-hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan format observasi / penilaian yang telah tersusun sebelumnya, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Dan dalam pengamatan ini bisa menjadi bahan refleksi.

d. Refleksi

Pada tahap ini ditujukan untuk mengkaji secara keseluruhan tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Dengan tujuan bahwa pada pembelajaran terdapat perbaikan-perbaikan. Refleksi dalam PTK (Penelitian Tindakan Kelas) mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Jika terdapat masalah dari proses refleksi maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan

ulang, dan pengamatan ulang sehingga permasalahan dapat diselesaikan dengan baik.

Penelitian dilakukan dalam dua kali putaran yaitu siklus I dan siklus II, apa saja yang menjadi revisi atau perbaikan di siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan metode make a match untuk peningkatan hasil belajar bagi siswa – siswi kelas IV MIS Istiqomah dalam menghadapi kesulitan belajar memahami mata pelajaran Fikih materi Tanda-tanda Balig. Setelah peneliti melihat dan membandingkan hasil belajar dari, siklus I dan siklus II, berbeda. Maka dari itu, siswa harus benar-benar menguasai materi yang diberikan oleh guru. Dalam peningkatan prestasi hasil belajar siswa, guru menerapkan metode make a match. Karena dengan memberikan metode make a match secara berulang - ulang, dengan sendirinya siswa akan menguasainya. Karena penerimaan terhadap pelajaran dari siswa-siswi itu telah diasah dengan baik melalui mengingat dan mencari pasangan dari kartu yang berisi tentang materi yang ingin dicapai dan juga latihan - latihan dari soal-soal yang ditugaskan oleh gurunya. Selain itu, metode yang baik adalah metode tanya jawab. Dengan kebiasaan diberikannya waktu untuk bertanya, siswa dengan sendirinya akan mudah memahami materi tanpa ada unsur paksaan.

Penggunaan metode make a match pada mata pelajaran Fikih memahami materi Tanda-Tanda Balig membuat pembelajaran Fikih menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan memunculkan keaktifan peserta didik karena model pembelajaran metode make a match melibatkan peserta didik berperan aktif untuk mencari pasangan antara kartu pertanyaan dan kartu jawaban. Suatu metode melalui proses bekerjasama, berpikir dan berdiskusi.

Kelebihan atau keunggulan dari model pembelajaran kooperatif tipe make a match antara lain: 1) siswa terlibat langsung dalam menjawab soal yang disampaikan kepadanya melalui kartu; 2) menghindari kejenuhan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar; 3) meningkatkan kreativitas belajar siswa; 3) dapat menumbuhkan kreativitas berpikir siswa, sebab melalui pencocokkan pertanyaan dan jawaban akan tumbuh tersendirinya; 4) pembelajaran lebih menyenangkan karena melibatkan media pembelajaran yang digunakan guru. Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran kooperatif tipe make a match adalah sebagai berikut : 1) sulit bagi guru untuk mempersiapkan kartu-kartu yang baik dan bagus; 2) sulit mengatur ritme atau jalannya proses pembelajaran; 3) siswa kurang menyerapi makna

pembelajaran yang ingin disampaikan karena siswa merasa hanya sekedar permainan saja; 4) sulit untuk mengkonsentrasikan anak. (Kasminah, 2019)

Dengan adanya suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran, peserta didik dapat lebih termotivasi untuk belajar karena lebih antusias dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Bila ditinjau dari hasil observasi, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Fikih memahami materi Tanda-tanda Balig melalui metode Make a Match dengan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I persentase ketuntasan 63,64 %. Pada siklus II persentase ketuntasan meningkat menjadi 87,28 %, terlihat ada peningkatan hasil belajar antara siklus I dan siklus II

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasar dari pembahasan di atas, penulis dapat menyimpulkan beberapa hal dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran dengan menerapkan metode Make a Match (mencari pasangan) memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di MI Islamiyah Barito Utara yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu pada mata pelajaran Fikih materi Tanda-Tanda Balig dapat dilihat bahwa hasil belajar dari siklus I (63,64%), dan siklus II (87,28%).
2. Penerapan pembelajaran dengan metode Make a Match (mencari pasangan) mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, sehingga hasil akhir yang didapat meningkat dari sebelumnya.
3. Penerapan pembelajaran dengan metode Make a Match (mencari pasangan) efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi TandaTanda Balig kelas IV MIS Istiqomah yang telah dilaksanakan peserta didik selama ini, sehingga mereka merasa siap untuk menghadapi pelajaran berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliputri, D. H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*.
- Audia, A., Sugihartini, N., & Putrama, I. M. (2019). PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN PENGENALAN TATA CARA WUDHU DAN SHOLAT BERBASIS ANIMASI 3

DIMENSI TERHADAP HASIL BELAJAR Fiqih KELAS 1 MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KARANGASEM. Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)

Darojat, Z. (2020). EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE MAKE A MATCH PADA PEMBELAJARAN Fiqih DI MAUWH TAMBAKBERAS JOMBANG.

Herisnawati, H., Nurhidayati, S., & Wijayanti, T. S. (2015). Pengaruh Metode Make A Match Terhadap Aktivitas, Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA. Prisma Sains : Jurnal Pengkajian Ilmu dan Pembelajaran Matematika dan IPA IKIP Mataram.

Kasminah, K. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKn. JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran),

Khobir, A. (n.d.). TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN Fiqih.

Khoiroh, S. U., Waqfin, S. I., & Rohmah, H. (2020). PENGARUH PENDEKATAN SAINTIFIK DENGAN MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN Fiqih KELAS VII MTs RAHMAT SAID BONGKOT.

Prastika, L. (n.d.). PENGARUH PENERAPAN METODE MAKE A MATCH TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS V MI BANJAREJO PANEKAN TAHUN AJARAN 2020/2021.

Purwanti, D. (2017). PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DAN IMPLEMENTASINYA. DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik.

Putra, I. (n.d.). UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK MATERI SIFAT WAJIB DAN MUSTAHIL BAGI ALLAH DENGAN MENGGUNAKAN METODE MAKE A MATCH.

Rosad, A. M. (2019). IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI MANAGEMEN SEKOLAH. Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan.

Sartika, F., Desriwita, E., & Ritonga, M. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar PAI di sekolah dan madrasah. Humanika.

Sugiati, R. (n.d.). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MEMAHAMI MATERI SURAH AL-KAFIRUN MENGGUNAKAN PEMEBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH.

Wardani, D. K., & Burhanuddin, A. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN

TEAM GAME TOURNAMENT (TGT) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
KELAS XI MAPK MATA PELAJARAN USHUL FIQIH DI MAN 4 JOMBANG.

Wijaya, H. (n.d.). Metode Penelitian Pendidikan Teologi.

Yusuf Aditya, D. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. SAP (Susunan Artikel Pendidikan).

Zaluchu, S. E. (2021). Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan. Jurnal Teologi Berita Hidup.